BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkah merupakan karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia[1]. Dengan kata lain makna dari barokah air suci yaitu suatu air yang diturunkan oleh Tuhan dengan terdapat suatu keistimewaan yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Diangkat dari suatu mitos yang beredar di masyarakat desa Temon Trowulan Mojokerto, dimana terdapat suatu keajaiban yang dimunculkan dari suatu air yang terdapat di situs candi Tikus. Sehingga menjadi suatu kepercayaan di mata masyarakat tentang air yang dapat mengeluarkan nilai magis.

Mitos tentang air di situs candi Tikus dapat membawa suatu kepercayaan terhadap masyarakat. Gambaran tersebut bisa dilihat dari dimana mitos bisa diartikan sebagai simbol-simbol yang berwujud narasi. Jadi mitos bukan sekedar sebuah imajinasi atau pertanda-pertanda, melainkan imajinasi-imajinasi yang dimuat dalam bentuk cerita yang mana di dalamnya dibalut dengan dunia spiritual.[2]

---

[1] Burhan Djamaluddin,"Konsep Berkah Dalam Islam", *Jurnal IAIN Sunan Ampel Media Komunikasi dan Informasi Keagamaan*, Edisi XVI, (Juli-September 1999), 19.

[2] Daniel L Pals, *Tujuh Agama Paling Komprehensif* terj. Ali Noer Zaman (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), 241-242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bicara tentang air dapat dikaikan dengan teori Mircea Eliade dimana air dapat mengekspresikan ketiadaan bentuk, sifat makhluk-makhluk yang tak berbentuk sebelum mereka disuruh kedunia oleh para dewa. Ia mengawali proses pembaharuan. Tak ada dunia ataupun manusia itu sendiri yang dapat dilahirkan kembali hingga masing-masing terlebih dahulu kembali ke kekacauan dengan terjun keperairan yang dalam, dan kemudian muncul dengan sebagai suatu ciptaan yang baru. Didalam inisiasi ritual dan dalam sebagaian besar ritus penyucian, air adalah agen yang membersihkan dan menghapus semuanya, membawa kita kembali pada keadaan yang tak terbentuk, keadaan awal, "papan tulis yang bersih" dimana suatu permulaan yang baru yang dapat dilakukan.[3]

Air suci sendiri menjadi suatu ikon bagi para warga khususnya para petani yang terletak di desa Temon kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto. Air suci sendiri berada pada bagian samping yang mengelilingi miniatur candi Tikus. Warga sekitar yang menganggap air suci yang berada di candi Tikus memiliki suatu khasiat yang berbeda dengan air-air yang lainnya. Karena pada air tersebut dipercaya adanya suatu unsur magis dan dapat memberikan kesejahteraan untuk warga sekitar. Seperti halnya para petani yang menganggap bahwa air tersebut dapat menyuburkan sawah sekaligus mengusir hama-hama tikus yang sering menyerang sawah para mereka dan lain-lain.

Sedangkan dalam pengambilan air suci di candi Tikus, terdapat ritual-ritual khusus. Yaitu apabila seseorang yang ingin mengambil air suci harus melewati sesepuh desa atau juru kuncinya terlebih dahulu. Karena ada doa-doa

[3] Daniel L Pals, *Seven Theoris of Religion*, (Yogyakarta: Qalam, 2001), 293.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus yang dipanjatkan saat pengambilan air suci berlangsung. Jadi untuk mengambil air biasanya ada pendampingan dari sesepuh atau juru pelihara. Meskipun tidak diwajibkan, akan tetapi hanya dianjurkan dengan menggunakan ritual-ritual tetapi sudah menjadi tradisi turun-temurun. Dan saat pengambilan air suci, selain ada doa-doa khusus juga di sertai dengan membawa bunga telon (bunga tiga warna). Yang biasa dibuat oleh sebagian orang jawa sebagai bunga tolak balak (menghindarkan dari malapetaka). Jadi bunga telon menjadi pendamping wajib saat prosesi pengambilan air suci berlangsung. Walaupun demikian, yang menjadi acuan untuk mereka meminta hanya kepada yang maha kuasa. Meskipun media yang digunakan sama halnya seperti apa yang digunakan oleh masyarakat kuno yaitu dengan bunga-bunga dan lain sebagainya. Namun tidak mentiadakan tradisi keislaman mereka. Yang semuanya itu hanya sebagai pelantara mereka meminta kepada yang maha kuasa.

Jika kita melihat sejarah perkembangan agama di indonesia. Dengan kita tinjau dari pengaruh yang besar sampai pada saat ini yaitu Agama Hindu. Yang merupakan salah satu diantara agama yang berkembang di Indonesia. Dengan pengikut dan pengaruh yang besar, termasuk pengaruhnya terhadap umat Islam di jawa. Di antara pengaruh Hindu yang masih terlihat dalam penganut Islam, sebagaimana telah disebutkan di atas, yaitu seperti adanya pemujaan dengan menyediakan bunga-bunga dan dupa dalam pelaksanaan pemujaan tersebut[4].

[4] Agus Hakim, *Perbandingan Agama* (Bandung: Diponegoro, 1996), 151-152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mitos-mitos yang dimunculkan itu yang terkait dengan keberadaan air mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan perilaku masyarakat yang berada di sekitar area air suci di desa Temon kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto. Menurutnya, hal ini sesuai dengan konteks dimana Mircea Eliade mengatakan bahwa kebenaran sebuah mitos bukanlah karena mitos tersebut benar-benar terjadi dan dapat diverifikasi, tetapi karena efek yang ditimbulkan dari mitos tersebut[5]. Dalam kaitannya dengan agama, mitos menjadi sangat penting bukan karena semata-mata menceritakan atau berisi tentang kejadian-kejadian ajaib atau adikodrati, melainkan karena mitos itu sendiri memiliki fungsi adikodrati[6].

Namun, yang terjadi dimasyarakat Temon Trowulan Mojokerto sekarang ini bahwa mayoritas masyarakat disana adalah agama Islam. Sehingga terdapat suatu pemahaman pada masyarakat umum tentang ketimpangan tradisi dan kebudayaan terhadap kepercayaan kepada air yang dianggap suci tersebut.

Jika kita lihat dari latar belakang tersebut, maka akan sangat perlu bagi penulis untuk melakukan sebuah penelitian mengenai fenomena adanya air suci yang terdapat di situs candi Tikus. Dengan alasan bahwa air suci yang berada di situs candi Tikus merupakan salah satu peninggalan sejarah yang diwariskan oleh nenek moyang. Dengan hadir diata masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Dan juga kita sebagai generasi penerus harus bisa menjaga dan melestarikan sisa-sisa sejarah yang diwariskan oleh nenek moyang. Dari situ saya ingin

[5] Mircea Eliade, *Sakral dan Profan* terj. Nurwanto (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 34.
[6] Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangkatnya menjadi sebuah kajian sekaligus memberikan wawasan kepada publik terutama kepada generasi penerus tentang sisa-sisa sejarah. Adapun kajian ini bertemakan "Berkah Air Suci Candi Tikus Bagi Masyarakat Petani Desa Temon Trowulan Mojokerto".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan berkah air suci di candi Tikus kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana bentuk-bentuk keberkahan air suci candi Tikus bagi masyarakat desa Temon kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana pandangan masyarakat tentang air suci di candi Tikus kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto?

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan hasil penelitian ini, agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan tidak tepat pada sasarannya, maka penulis membatasi penulisan hasil penelitian ini. Adapun batasan masalah yang dimaksud penulis adalah penelitian yang hanya difokuskan pada air suci yang berada di situs candi Tikus, meskipun letak air suci berada didalam candi tetapi pembahasan hanya fokus pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

air sucinya saja. Yang terdapat di situs candi Tikus desa Temon kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan dokumen tersebut, penelitian ini hanya menjelaskan tentang air suci yang dapat mengeluarkan nilai magis sehingga dapat memberi manfaat bagi warga sekitar yang khususnya bagi para petani. Dalam hal ini, air suci yang dapat memberikan nilai keberkahan dalam kehidupan manusia.

D. Penegasan Judul

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami judul skripsi ini, yaitu "Berkah Air Suci Candi Tikus Bagi Masyarakat Petani Desa Temon Trowulan Mojokerto". Maka penulis perlu merumuskan atau mendefinisikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah dari judul diatas kami uraikan sebagai berikut:

Berkah Air Suci; jika kita tinjau dari kata berkah yang memiliki arti *karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia*[7]. Dengan kata lain makna dari berkah air suci yaitu air yang diturunkan oleh Tuhan dengan terdapat suatu keistimewaan yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Dimana juga Mircea Eliade mengatakan bahwa kebenaran sebuah mitos bukanlah karena mitos tersebut benar-benar terjadi dan dapat diverifikasi, tetapi karena efek yang ditimbulkan dari mitos tersebut[8]. Dalam kaitannya dengan agama, mitos menjadi sangat penting bukan karena semata-mata menceritakan

---

[7] Burhan Djamaluddin,"Konsep Berkah Dalam Islam", *Jurnal IAIN Sunan Ampel Media Komunikasi dan Informasi Keagamaan*, Edisi XVI, (Juli-September 1999), 19.
[8] Mircea Eliade, *Sakral dan Profan* terj. Nurwanto (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau berisi tentang kejadian-kejadian ajaib atau adikodrati, melainkan karena mitos itu sendiri memiliki fungsi adikodrati[9].

Disini penulis dapat mendeskripsikan mengenai istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, untuk menghindari kesalahan persepsi. Untuk lebih jelasnya, kiranya perlu bagi penulis untuk menjelaskan arti dari judul skripsi tersebut sesuai dengan maksud dan pemahaman penulis, yaitu studi terhadap air yang dianggap suci dengan memiliki nilai-nilai keberkahan bagi masyarakat, khususnya masyarakat petani yang berada disekitar situs candi Tikus Trowulan Mojokerto. Yang mayoritas masyarakatnya adalah seorang petani. Jadi pada intinya makna air suci yang yang memiliki nilai barokah yang memberikan manfaat bagi para petani yang berada di situs candi Tikus Trowulan Mojokerto.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong penulis untuk mengangkat judul tersebut adalah; pertama, untuk menjelaskan keberkahan air suci bagi masyarakat di desa Temon Trowulan Mojokerto. Yang khususnya bagi para petani yang dapat memanfaatkan air tersebut dalam dunia pertanian mereka. Dari air suci tersebut yang digunakan para petani untuk obat pengusir hama, sehingga panen yang dihasilkan akan mendapatkan hasil yang melimpah.

Kedua, menjelaskan mengenai asal-usul air suci yang terdapat di candi Tikus. Dengan dikatkan pada sejarah dari tikus sendiri. Karena sejarah maupun asal-usul air suci yang berada di candi Tikus tidak terlepas dari sejarah dan asal-

[9] Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Jogyakarta: Kanisius, 1995), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usul candi Tikus sendiri. Karena pada dasarnya air tersebut berada didalam situs candi Tikus Trowulan Mojokerto, jadi keduanya itu tidak dapat dipisahkan jika ingin melihat nilai sejarahnya.

Ketiga, menjelaskan tentang bentuk dan nilai keberkahan dari air suci yang berada di candi Tikus. Air yang dapat memberikan kemanfaatan bagi kehidupan manusia. Yang mana terdapat suatu perbedaan dalam kandungan nilai air bagi masyarakat antara air biasa dengan air yang berada pada situs candi Tikus (air suci). Bukan tidak mungkin air yang memiliki wajah yang sama namun memiliki nilai yang berbeda. Yaitu dengan alasan air yang berada di situs candi Tikus yang dianggap suci itu merupakan sebuah simbolisasi dari kehadiran yang suci (sakral) dalam air tersebut. Dengan memberikan legitimasi bahwa air tersebut air suci.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Untuk menjelaskan dan memahami air suci yang dianggap memberi berkah bagi petani khususnya di desa Temon kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk keberkahan air suci di candi Tikus bagi masyarakat desa Temon kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto.
3. Untuk menganalisa tentang pandangan masyarakat terhadap kepercayaan air suci yang ada di candi Tikus kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikitnya tiga hasil atau manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana berkah air suci khususnya bagi petani yang berada di sekitar situs candi Tikus kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto.
2. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa khususnya untuk mengetahui sejarah-sejarah dari air suci di situs candi Tikus kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto.
3. Penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan oleh masyarakat umum untuk mengetahui bentuk-bentuk keberkahan air suci di situs candi Tikus kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, penelitian mengenai air yang dianggap sebagai sesuatu yang sakral memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

Pertama, Hendra Lesmana dengan penelitian skripsinya, yang berjudul *Air Sendang Mbeji Di Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta*. Dalam penelitiannya itu, Hendra dalam penelitiannya berfokus pada bagaimana konstruksi sosial-budaya terhadap eksistensi Sendang Mbeji yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di kawasan Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunungkidul Yogyakarta, serta mitos-mitos dan simbol-simbol yang ada didalamnya.[10]

Kedua, Afif Andi Wibowo dengan penilitian skripsinya, dengan judul *Mitos Air Tiga Rasa Di Lingkungan Makam Sunan Muria Kabupaten Kudus*. Dalam penelitiannya itu, Afif Andi Wibowo mencoba untuk mengetahui tentang Mitos Air Tiga Rasa yang masih dipercayai sampai sekarang, dengan beberapa presepsi dari masyarakat sekitar, dan juga bukti-bukti nyata kepada masyarakat sekitar dari Mitos Air Tiga Rasa tersebut. [11]

Ketiga, Yuni Romadhonidalam penelitian skripsinya, dengan judul *Makna Air Suci Sendang Panguripan Padukuhan Nangsri Girikerto Tiru Sleman Yogyakarta,* penelitian ini difokuskan tentang penggunaan air suci sendang panguripan oleh masyarakat Padukuhan Nangsri Girikerto Turi Sleman Yogyakarta yang digunakan untuk pelengkap ritual-ritual. Dan untuk mengetahui mengapa Air dari Sendang Panguripan tersebut dianggap suci.[12]

Dari beberapa penelitian terdahulu nampaknya berbeda dengan penelitian yang akan saya tulis. Penelitian terdahulu banyak berfokus pada masalah ingin mengetahui mitos-mitos yang terjadi dan juga konstruksi sosial-budaya masyarakat yang timbul dari air suci. Sedangkan penelitian saya nantinya

---

[10] Hendra Lesmana dalam penelitian skripsinya, *Air Sendang Mbeji Di Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta,* (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2013)

[11] Afif Andi Wibowo dalam penelitian skripsinya, *Mitos Air Tiga Rasa Di Lingkungan Makam Sunan Muria Kabupaten Kudus*,(Semarang: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2011).

[12] Yuni Romadhon dalam penelitian skripsinya, *Makna Air Suci Sendang Panguripan Padukuhan Nangsri Girikerto Tiru Sleman Yogyakarta*,(Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Kalijaga, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berfokus pada Barokah yang dihasilkan dari air suci di candi Tikus bagi Petani di desa Temon kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto.

Dalam hal objek kajian, penelitian ini juga mencoba memahami proses pengambilan air tertentu yang dianggap sakral, tentunya dengan lokasi penelitian yang berbeda. Hanya saja, sebagai tambahan, dalam penelitian ini dipakai pula kerangka teori yang dirumuskan oleh E. B. Tylor mengenai dinamisme. Kiranya penelitian ini dapat menjadi pelengkap dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dalam topik yang sama.[13]

I. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang datanya ditemukan dan dikumpulkan dari fakta-fakta atau gejala-gejala di lapangan sebagai objek penelitian. Hal ini penting karena dilakukan untuk memperoleh data-data yang akan menentukan validitas sebuah opini.

2. Lokasi Penelitian

Jika kita bicara mengenai air suci yang berada di candi Tikus maka tidak melupakan pembahasan mengenai candi Tikus sendiri. Karena memang air suci tersebut terletak didalam situs candi Tikus. Candi Tikus sendiri terletak

[13] Dalam penelitian skripsinya pada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Lih. Hendra Lesmana. 2013. *Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunung Kidul Jogyakarta bagi Para Peziarahnya*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dukuh Dinuk, desa Temon, kecamatan Trowulan, kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, sekitar 13 km di sebelah tenggara kota Mojokerto. Dari jalan raya Mojokerto-Jombang, di perempatan Trowulan, membelok ke timur, melewati kolam Segaran dan candi Bajangratu yang terletak di sebelah kiri jalan. candi Tikus juga terletak di sisi kiri jalan, sekitar 600 m dari candi Bajangratu.

Sedangkan air sucinya terletak didalam bagian dasar situs candi Tikus. Dengan berada di tengah-tengah bagian candi. Yang mengelilingi miniatur 'menara' setinggi sekitar 2 m dengan atap berbentuk meru dengan puncak datar. Sedangkan air suci tersebut keluar dari 17 pancuran yang berada mengelilingi miniatur menara.

3. Sumber data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer dari penelitian ini berasal dari hasil observasi di lapangan yang terkait dengan topik penelitian ini, seperti:

1. Kondisi atau keadaan situs candi Tikus yang terletak di desa Temon Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.
2. Sumber air di situs candi Tikus yang dianggap keramat oleh sebagian orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Prosesi dan ritual pengambilan air di candi Tikus yang dianggap suci dan keramat oleh sebagian orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau data pendukung seperti dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian berbentuk laporan dan lain sebagainya. Data sekunder dari penelitian ini adalah literatur-literatur lain yang mempunyai relevansi dengan topik penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan atau mengadakan pengamatan atau pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki secara langsung[14] di lapangan mengenai kondisi candi Tikus; sumber air yang dianggap suci dan keramat; serta prosesi dan ritual pengambilannya.

b. Interview

14 Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: UGM, cet.II, 1988), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara atau interviewer untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[15] Wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan subyek penelitian.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode *deskriptif analitis*, yaitu memaparkan data yang terkumpul terkait dengan kondisi situs candi Tikus. Keberadaan air yang dianggap keramat oleh sebagian orang. Dan bagaimana proses pengambilan air itu berlangsung, yang kemudian data ini dianalisis dan diambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pola induktif yaitu berangkat dari kasus-kasus partikular yang berkaitan dengan kondisi situs candi Tikus. Keberadaan air yang dianggap keramat oleh sebagian orang. Dan bagaimana proses pengambilan air itu berlangsung kemudian data yang diproleh dari lapangan tersebut digunakan untuk merumuskan kesimpulan yang bersifat umum.

J. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan makalah penelitian ini terdiri dari 5 bab. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

---

15 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bogor Selatan: Graha Gania Indonesia, 2005), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I (satu) berisi pendahuluan. Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari sub-sub bab, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II (dua) berisi tentang kajian teori yang mana didalamnya menguraikan secara teoritis tentang barokah air suci sebagai acuan dan sandaran dalam melakukan penelitian di lapangan. Oleh karena itu, didalam bab ini ada beberapa hal yang penulis menganggap urgen untuk dibahas, yaitu pengertian berkah, definisi air suci, dan air yang dianggap oleh masyarakat sebagai air yang memiliki nilai magis (keramat). Juga disertakan tentang mitos dan nilai kesakralan dari air suci di situs candi Tikus.

Bab III (tiga) muatan tentang gambaran umum objek penelitian. Bab ini berisi tentang studi lapangan air suci di candi Tikus Trowulan Mojokerto. Yang meliputi gambaran umum candi Tikus di desa Temon Trowulan Mojokerto, letak geografis dan demografis, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan sosial keagamaan, ritual pengambilan air suci. Dalam bab ini juga akan diterangkan juga secara garis besar faktor-faktor yang melatarbelakangi para petani mengambil air suci.

Bab IV (empat) yaitu penyajian dan analisis data. Dalam bab ini, penulis membahas secara rinci dan mendetail tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan air oleh petani di desa Temon Trowulan Mojokerto, serta analisis data. Serta juga pandangan masyarakat umum tentang air suci candi Tikus.

Bab V (lima) yaitu penutup. Yang mana bab ini menjadi bagian akhir dari seluruh rangkaian penyusunan skripsi ini yang mana didalamnya berisikan beberapa kesimpulan yang didapat dari penelitian dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id